

**PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *RETURN ON ASSETS*
PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : MUHAMMAD ADLY SYAHPUTRA
NPM : 1505170609
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 02 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ADLY SYAHPUTRA
NPM : 1505170609
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.)

Penguji II

(MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM S.E., M.Si.)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD ADLY SYAHPUTRA
N.P.M : 1505170609
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing



ASSOC.PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI SE, M.M, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD ADLY SYAHPUTRA
N.P.M : 1505170609
Dosen Pembimbing: ASSOC.PROF. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	latar belakang masalah diperbaiki	10/8-2022	AS
BAB 2	tema ditambah	12/8-2022	AS
BAB 3	metode penelitian di per- baiki	14/8-2022	AS
BAB 4	hasil & pembahasan diperbaiki	16/8-2022	AS
BAB 5	kesimpulan & saran diperbaiki	18/8-2022	AS
Daftar Pustaka	disesuaikan penulisan	20/8-2022	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	24/8-2022	AS

Medan, Agustus 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ASSOC.PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

(ASSOC.PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ADLY SYAHPUTRA
NPM : 1505170609
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 September 2022

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD ADLY SYAHPUTRA

ABSTRAK

PENGARUH *INVENTORY TURNOVER* DAN *DEVIDEN PAYOUT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**MUHAMMAD ADLY SYAHPUTRA
1505170607**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *inventory turnover* dan *deviden payout ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asses* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama enam tahun dan sebanyak lima perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung *inventory turnover* dan *deviden payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, *deviden payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*, serta secara tidak langsung *inventory turnover* melalui *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *deviden payout ratio* melalui *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Inventory Turnover, Deviden Payout Ratio, Return On Assets, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

THE EFFECT OF INVENTORY TURNOVER AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON COMPANY VALUE THROUGH RETURN ON ASSETS ON REGISTERED PROPERTY COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

*MUHAMMAD ADLY SHAHPUTRA
1505170607*

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This study was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of inventory turnover and dividend payout ratio on firm value through return on assessment of property companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The population in this study were all property companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for six years and as many as five property companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques, and the analysis technique used is path analysis, hypothesis testing and coefficient of determination using Partial Least Square (PLS) software version 3.00. The results show that directly inventory turnover and dividend payout ratio have no effect on firm value, return on assets has a significant effect on firm value, inventory turnover has a significant effect on return on assets, dividend payout ratio has no effect on return on assets, and indirectly inventory turnover through return on assets has a significant effect on firm value, dividend payout ratio through return on assets has no effect on firm value in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Inventory Turnover, Dividend Payout Ratio, Return On Assets, Firm Value

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Inventory Turnover* Dan *Deviden Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Syamsuri dan ibunda tercinta Rukiati yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, Agustus 2022

Penulis

Muhammad Adly Syahputra
NPM:1505170609

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	15
2.1.1 Nilai Perusahaan	15
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	15
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	16
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	16
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan	17
2.1.2 <i>Inventory Turnover</i>	18
2.1.2.1 Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	18
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	20
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	21
2.1.2.4 Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	22
2.1.3 <i>Deviden Payout Ratio</i>	25
2.1.3.1 Pengertian <i>Deviden Payout Ratio</i>	25
2.1.3.2 Jenis-jenis Deviden	27
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Deviden Payout</i>	28
<i>Ratio</i>	28
2.1.3.4 Pengukuran <i>Deviden Payout Ratio</i>	30
2.1.4 <i>Return On Assets</i>	25
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	25
2.1.4.2 Tujua Dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	27

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	28
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	30
2.2 Kerangka Konseptual	30
2.3 Hipotesis	36

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Defenisi Operasional Variabel	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	44

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	47
4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan	46
4.1.2 Deskripsi Data <i>Inventory Turnover</i>	48
4.1.3 Deskripsi Data <i>Deviden Payout Ratio</i>	49
4.1.4 Deskripsi Data <i>Return On Assets</i>	51
4.2 Analisis Data	52
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Persyaratan Analisis	53
4.2.3 Uji Analisis Partial Least Square.....	55
4.2.4 Uji Hipotesis.....	58
4.2.5 Pembahasan	60

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
5.3 Keterbatasan Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan, <i>Inventory Turnover</i> , <i>Deviden Payout Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek.....	3
Tabel 3.2 Rencana Penelitian.....	39
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2020	40
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property	48
Tabel 4.2 Data <i>Inventory Turnover</i> Pada Perusahaan Property	49
Tabel 4.3 Data <i>Deviden Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Property	50
Tabel 4.4 Data <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Property.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.6 Composite Reliability	55
Tabel 4.7 Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT)	56
Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square	57
Tabel 4.9 Path Coefficient	58
Tabel 4.10 <i>Specific Indirect Effects</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 3.1 Model Struktural	42
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS	54

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan untuk menaikkan laba perusahaan sehingga menyejahterakan para pelaku bisnis yang ada di dalam perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Wahyuni, Sari & Sanjaya, 2018).

Nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Wahyuni, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Sari & Jufrizen, 2019).

Untuk itu, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Wahyuni, 2018).

Tidak ada nilai perusahaan yang sama, setiap investor mempunyai cara pandang yang berbeda dalam merespon informasi-informasi terkait dengan kinerja

perusahaan ataupun perubahan kondisi perekonomian. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Hani, 2015).

PBV juga merupakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sirait, Sari & Rambe, 2021).

Keputusan yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikiny, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, (Hery, 2018)

Inventory Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu *Inventory Turnover* selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang *Inventory Turnover*nya tinggi,

memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan (Jufrizen & Nasution, 2016).

Kebijakan lain yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan faktor intervening dalam penelitian ini. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010).

Dividen merupakan ekspektasi terbesar dari para pemegang saham terhadap investasinya, namun bagi sebagian perusahaan dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu menyisihkan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan demi pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Aresto & Jufrizen, 2018).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing (S F Wahyuni & Hafiz, 2018).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* yaitu merupakan presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. *Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan

menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal *financial* perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015).

Dividend payout ratio sebagai penentu seberapa besar laba yang ditahan perusahaan untuk sumber pendanaan dan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham (Rahayuningtyas, dkk. 2014). Menurut (Risqia, et al. 2013) menyatakan bahwa komitmen perusahaan untuk membayar dividen harus meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini menunjukkan perusahaan percaya bahwa informasi dalam dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Pembayaran dividen merupakan salah satu tujuan investor ketika menginvestasikan uang mereka untuk saham. Perusahaan menggunakan dividen untuk menarik investor dan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Leon dan Putra, 2014).

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sebalikya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Nainggolan & Abdullah, 2019).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Sanjaya, 2018).

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi, 2018).

Return On Assets digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset, atau melakukan kombinasi keduanya (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini dikarenakan pembangunan yang berkembang dan meningkat karena properti merupakan urat nadi dalam pembangunan secara sosial, politik ekonomi dan budaya. Hal ini akan sangat membantu sekali dalam mendistribusikan berbagai produk dan jasa, membantu dalam mempercepat transformasi dalam masyarakat dan dengan adanya kegiatan pembangunan secara meluas di Indonesia, seperti pembangunan akses jalan, gedung, pemukiman, dan juga kegiatan yang membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekonomi dan kemajuan di bidang lainnya menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, tentunya mencerminkan prospek investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi pada sektor yang termasuk pada golongan tersier (non manufaktur atau perusahaan jasa) yang dapat meningkatkan harga saham dan mendapat hasil return yang meningkat atau menguntungkan.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan, *Inventory Turnover*, *Deviden Payout Ratio* dan *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan, *Inventory Turnover*, *Deviden Payout Ratio* dan *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Deviden Payout Ratio</i>	<i>Return On Assets</i>
APLN	2015	0.94	1.29	0.14	4.55
	2016	0.41	1.34	0.12	3.74
	2017	0.35	1.30	0.16	6.50
	2018	0.24	1.89	1.43	0.65
	2019	0.26	1.36	1.45	0.41
	2020	0.38	1.44	1.39	0.59
DAMS	2015	1.45	3.90	1.15	17.09
	2016	1.50	2.41	0.70	9.71
	2017	1.18	2.25	1.58	8.80

	2018	1.07	4.08	0.63	6.62
	2019	2.20	9.59	1.52	17.53
	2020	2.61	4.44	1.64	19.97
MLTA	2015	0.74	0.37	0.14	6.63
	2016	1.08	0.27	0.08	8.05
	2017	1.02	0.55	0.07	11.43
	2018	1.00	0.76	0.13	9.77
	2019	1.15	0.53	0.15	7.98
	2020	0.91	0.50	0.17	4.83
CTRA	2015	1.72	0.99	0.09	6.63
	2016	1.73	1.00	0.10	4.03
	2017	1.42	0.85	0.08	3.21
	2018	1.12	0.68	0.14	3.80
	2019	1.09	0.78	0.14	3.55
	2020	1.23	0.86	0.11	3.49
DILD	2015	1.06	1.13	0.25	4.07
	2016	1.02	1.09	0.17	2.51
	2017	0.57	1.10	0.19	2.07
	2018	0.49	0.93	0.01	0.73
	2019	0.37	0.91	0.01	2.96
	2020	0.53	1.03	0.11	0.43

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Hermuningsih, 2013) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengannilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *inventory turnover* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Sinaga, 2019) semakin tinggi

perputaran persediaan perusahaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Semakin tinggi inventory turnover juga akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan return saham menjadi meningkat.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Putri, Isnurhadi & Yuliani, 2018) pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor. Investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang membagikan dividen (Wiagustini, 2010)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan. Menurut (Zein, 2018) semakin tinggi ROA, perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham, semakin tinggi harga saham yang diperoleh maka semakin baik pula nilai

perusahaan dimata para investor. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Tjandrakirana, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang” **Pengaruh *Inventory Turnover* Dan *Deviden Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan
2. *Inventory turnover* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan
3. *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

4. *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Inventory Turnover*, *Deviden Payout Ratio*, *Return On Assets*, dan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan *Price to Book Value* sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan periode 6 tahun berturut-turut mulai tahun 2015 hingga tahun 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan

nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakancerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Hani, 2015) *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden,

penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

Sedangkan menurut (Sjahrial, 2008) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Price To Book Value* adalah volume saham, laba, bunga dan pajak.

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut (Sudana, 2011), rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.1.2 *Inventory Turnover*

2.1.2.1 *Pengertian Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau rasio *Inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah persediaan yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. *Inventory Turnover* dapat diperbesar dengan menambahkan jumlah persediaan pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan persediaan atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap persediaan. Dengan demikian terdapat hubungan antara *Inventory Turnover* dengan laba perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi memanfaatkan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan, piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur persediaan adalah *Inventory Turnover*.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “*Inventory Turnover* yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik”.

Inventory Turnover menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menunjukkan seberapa cepat *Inventory Turnover* dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. *Inventory Turnover* merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena

dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Menurut (Kasmir, 2012) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang;
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*);
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Dengan mengukur berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas ini sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat dari *Inventory Turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode

2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dengan aktivitasnya dalam mengolah keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya, untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode, dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - 1) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - 2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Hery, 2018) tujuan dan manfaat dari *Inventory Turnover* adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung lamanya rata – rata penagihan piutang usaha
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan
5. Untuk menghitung lamanya rata – rata persediaan tersimpan
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Rasio *Inventory Turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan semakin baik. Demikian pula apabila *Inventory Turnover* rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan menilai perlunya memiliki persediaan bahan mentah. Menurut

(Riyanto, 2010) besar kecilnya persediaan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Sedangkan faktor biaya persediaan menurut (Ristono, 2013) meliputi :

1. Biaya penyimpanan di gudang, semakin banyak barang yang disimpan maka akan semakin besar biaya penyimpanannya.
2. Resiko kerusakan barang, semakin lama barang tersimpan di gudang maka resiko kerusakan barang semakin tinggi.
3. Resiko keusangan barang, barang-barang yang tersimpan lama akan “*out of date*” atau ketinggalan zaman

Dengan adanya persediaan barang maka akan mempermudah perusahaan dalam menghindari kekurangan stok jika sewaktu-waktu ada konsumen yang meminta produk yang sama dalam jangka waktu yang singkat serta dengan adanya persediaan maka perusahaan akan dapat melakukan penjualan dengan lancar.

2.1.2.4 Pengukuran *Inventory Turnover*

Rasio *Inventory Turnover* mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. *Inventory Turnover* dapat dicari dengan cara menjumlahkan persediaan awal dan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan baik.

Menurut (Sudana, 2011) besar kecilnya *activity ratio* dapat dikur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Sedangkan menurut (Brealey, 2007) tingkat *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2.1.3 *Deviden Payout Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Deviden Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen

kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut (Hery, 2018) "*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen". Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan.

Menurut (Harmono, 2011) bahwa "*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains". Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Dengan *Dividend Payout Ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan berinvestasi.

Menurut (Murhadi, 2013) bahwa "*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan". *Dividend Payout Ratio* ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham setiap tahunnya yang dibayarkan akan berfluktuatif sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh tiap tahunnya.

Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010) bahwa : “*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Ratio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

2.1.3.2 Jenis-jenis Deviden

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikutini adalah jenis - jenis dividen menurut (Brigham & Houston, 2014) adalah sebagai berikut:

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai.

3. *Property dividend* (dividen barang)

Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas).

4. *Scrip Dividend*

Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang.

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut (Horne & Jr, 2012) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain:

1. Kandungan Informasi.

Ketika laba jatuh dan perusahaan tidak memotong dividennya pasar mungkin akan lebih yakin pada saham perusahaan daripada jika dividen tiba-tiba dikurangi.

2. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan.

Pada investor yang menginginkan penghasilan periodik tertentu lebih menyukai perusahaan yang dimiliki dividen stabil, walaupun kedua perusahaan tersebut mungkin memiliki pola laba dan pembayaran dividen jangka panjang yang sama.

3. Pertimbangan Institusional.

Dividen yang stabil mungkin menguntungkan dari sisi hukum untuk memungkinkan para investor institusi tertentu membeli saham biasa.

Sedangkan menurut (Sartono, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada lima yaitu:

1. Kebutuhan dana perusahaan

Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.

2. Likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3. Kemampuan meminjam

Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.

4. Keadaan pemegang saham

Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada capital gain, maka dividend payout akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang profitable.

5. Stabilitas dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividend payout ratio yang tinggi.

2.1.3.4 Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen

kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut (Hafiz & Wahyuni, 2018) untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Sedangkan menurut (Lapian & Dewi, 2018) *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

2.1.4 *Return On Asset*

2.1.4.1 *Pengertian Return On Asset*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”. Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa : Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian

keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepednetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak

manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) *return on assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien sehingga tingkat perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi

menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan return sahamnya yang semakin baik.

Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Semakin tinggi *inventory turnover* juga akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan return saham menjadi meningkat (Sinaga, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati et al., 2018) (Suryani & Khafid, 2015) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Agustiani, 2016) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Aulia, 2017) menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kristianto, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*.

2.2.4 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Inventory Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu *Inventory Turnover* selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang *Inventory Turnover*nya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan.

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income atau laba bersih, selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar atau dengan kata lain meningkatnya perputaran persediaan karena diikuti dengan rendahnya harga jual dan meningkatnya biaya baik itu biaya produksi ataupun biaya operasional.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2018) menyimpulkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Kebijakan dividen merupakan suatu pembuatan keputusan dalam menentukan suatu besarnya laba bersih sesudah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen merupakan aktivitas yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Kebijakan dividen yang dapat digunakan sarana guna menginformasikan prestasi prospek perusahaan. Berdasarkan hal

tersebut, maka pasar akan bereaksi terhadap bagaimana suatu perusahaan dalam mengumumkan dividen yang menunjukkan reaksi pasar mengenai pandangan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividen dalam pembagian dividen. Kebijakan dividen yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain yaitu kebijakan dividen yang stabil, kebijakan dividen yang dividend payout ratio tetap, serta kebijakan dividen yang fleksibel (Riyanto, 2011).

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham dividen merupakan dana yang dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dengan dividen kas (cash dividend). Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan (Simanjuntak, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2021) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.6 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets*

Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Semakin tinggi *inventory turnover* juga akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan.

Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan return saham menjadi meningkat (Sinaga, 2019).

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income atau laba bersih, selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar atau dengan kata lain meningkatnya perputaran persediaan karena diikuti dengan rendahnya harga jual dan meningkatnya biaya baik itu biaya produksi ataupun biaya operasional. (Sri Fitri Wahyuni & Muslih, 2017).

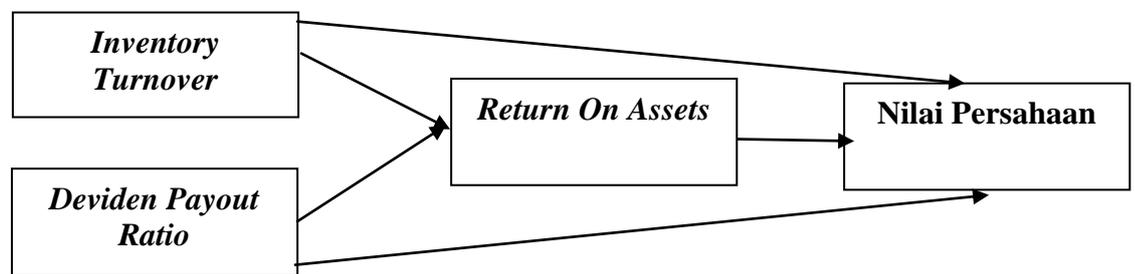
2.2.7 Pengaruh *Devidend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets*

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham dividen merupakan dana yang

dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dengan dividen kas (cash dividend). Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan (Simanjuntak, 2021).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

2. *Inventory Turnover (X1)*

Inventory Turnover yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan memperbandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Menurut (Sudana, 2011) besar kecilnya *activity ratio* dapat dikur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

3. *Dividend Payout Ratio (X2)*

Dividend Payout Ratio adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut (Fahmi, 2014) *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

4. *Return On Assets (Z)*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menurut (Fahmi, 2016) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Maret 2022 sampai Juli 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■	■	■																
3	Pembuatan proposal				■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal											■	■								
6	Riset											■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi															■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 60 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data devidennya.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	X	X	X	X	X
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	✓	X	X	X	X
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	X	✓	X	X
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	X	X	X	X
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	X	X	X	X
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	X	✓	✓	✓	2
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	X	X	X	X
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	X	X	X	X
10	BKSL	Sentul City Tbk	✓	X	X	X	X
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	X	X	X	X

12	CITY	Natura City Development Tbk	X	X	✓	X	X
13	COWL	Cowel Development Tbk	✓	X	X	X	X
14	CPRI	Capri Nusa Satu Property Tbk	✓	X	✓	X	X
15	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓	3
16	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	X	X	X	X
17	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	✓	✓	4
18	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	X	X	X	X	X
19	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	X	X	X	X	X
20	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	X	X	X	X
21	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	X	X	X	X	X
22	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	X	✓	X	X
23	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	X	X	✓	X	X
24	GAMA	Gading Development Tbk	✓	X	✓	X	X
25	GMTD	Gowa Makasar Tourism Dev Tbk	✓	X	✓	X	X
26	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	✓	X	✓	X	X
27	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	X	✓	X	X
28	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	X	✓	X	X
29	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	X	✓	X	X
30	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	X	X	✓	X	X
31	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	X	✓	X	X
32	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	X	✓	X	X
33	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	X	✓	X	X
34	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	✓	X	✓	X	X
35	MDLN	Modernland Relaty Ltd Tbk	✓	X	✓	X	X
36	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	X	✓	X	X
37	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	X	X	✓	X	X
38	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	X	X	✓	X	X
39	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	✓	5
40	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	X	✓	X	X
41	MYRX	Hanson International Tbk	✓	X	✓	X	X
42	NIRO	City Retail Development Tbk	✓	X	✓	X	X
43	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	X	✓	X	X
44	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	✓	X	✓	X	X
45	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	X	✓	X	X
46	POLI	Pollux Investasi International Tbl	X	X	✓	X	X
47	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	X	X	✓	X	X
48	PPRO	PP Properti Tbk	X	X	✓	X	X
49	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	X	✓	X	X
50	RBMS	Ristia Bintang Mhkotasejati Tbk	✓	X	✓	X	X
51	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	X	✓	X	X
52	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓	X	✓	X	X
53	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	X	X	✓	X	X
54	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	X	✓	X	X
55	SATU	Kota Satu Properti Tbk	X	X	✓	X	X
56	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	✓	X	✓	X	X

57	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	X	✓	X	X
58	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	X	✓	X	X
59	TARA	Sitara Propertindo Tbk	✓	X	✓	X	X
60	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	X	X	✓	X	X

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomor Land Tbk
2	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
3	MTLA	Metropolitand Land Tbk
4	CTRA	Ciputra Decelotment Tbk
5	DILD	Intiland Development Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

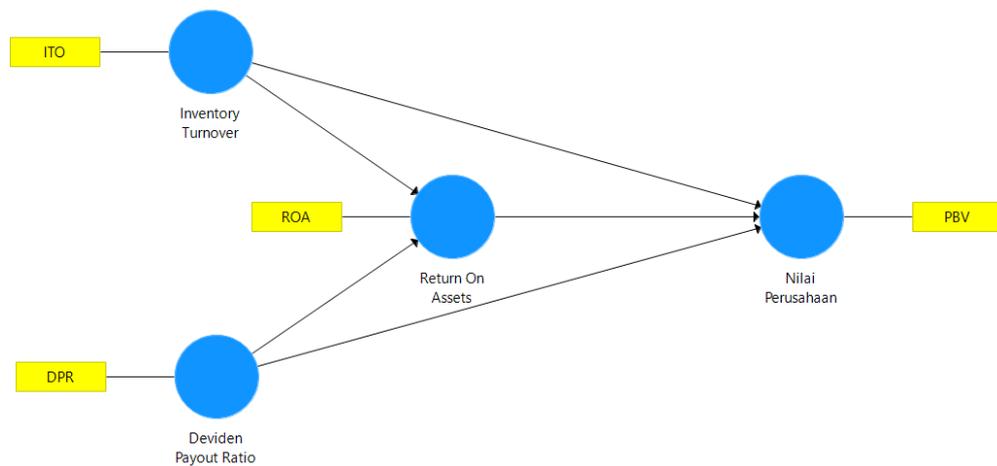
Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut (Jogiyanto & Abdillah, 2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut (Ghozali & Latari, 2015), PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jogiyanto & Abdillah, 2015) bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi missing values atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Persamaan Struktural

1. Uji Statistik Deskriptif. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data (N), maksimum, minimum, angka rata-rata (mean), dan penyimpangan baku (standard deviation) dari masing-masing variabel penelitian yaitu : *Inventory Turnover*, *Deviden Payout Ratio*, *Return On Assets* dan nilai perusahaan. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS.
2. Uji Hipotesis Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan dengan uji *bootstrapping*.

Persamaan Struktural :

$$ROA = \beta_1 ITO + \beta_2 DPR + e$$

$$PBV = \beta_1 ROA + \beta_2 ITO + \beta_3 DPR + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

DPR = *Deviden Payout Ratio*

ITO	= <i>Inventory Turnover</i>
PBV	= <i>Price Book Value</i> (Nilai Perusahaan)
$\beta_{1,2,3}$	= Konstanta
e	= Error

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan *path coefficients* atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

1. *R-square*

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, setelah menghilangkan indikator-indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan (Ghozali & Latari, 2015). Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto & Abdillah, 2015).

2. *Path Coefficients*

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Jogiyanto & Abdillah, 2015). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha = 5\%$, $p\text{-val} = 0,05$ (Ghozali & Latari, 2015).

3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) Pengujian hipotesis adalah data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

1. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Y

1) Hipotesis

a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Kriteria pengujian hipotesis

a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$

b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$

2. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Z

1) Hipotesis

a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Z

b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Z

2) Kriteria pengujian hipotesis

a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$

b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$

3. Analisis Pengaruh Langsung Z terhadap Y

1) Hipotesis

a) H_0 : Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

b) H_1 : Z berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$

4. Analisis Tidak Pengaruh Langsung X terhadap Y melalui Z

1) Koefisien Pengaruh tidak langsung, tidak langsung, dan total :

- a) Pengaruh langsung X ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y
- b) Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y
- c) Pengaruh total X ke Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

2) Hipotesis

X berpengaruh terhadap Y melalui Z

Kriteria penarikan kesimpulan

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Y adalah variabel mediasi atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan (Martono & Harjito, 2010).

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Hani, 2015). Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Atkinson, 2012).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
APLN	0.94	0.41	0.35	0.24	0.26	0.38
DMAS	1.45	1.50	1.18	1.07	2.20	2.61
MTLA	0.74	1.08	1.02	1.00	1.15	0.91
CTRA	1.72	1.73	1.42	1.13	1.09	1.23
DILD	1.06	1.02	0.57	0.49	0.37	0.53

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Hermuningsih, 2013) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengannilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hermuningsih, 2013).

4.1.2 Deskripsi Data *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi ke dalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu *Inventory Turnover* selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang *Inventory Turnover*nya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan (Jufrizen, 2016).

Berikut ini adalah data *Inventory Turnover* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data *Inventory Turnover* Pada Perusahaan Peoperty Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
APLN	1.29	1.34	1.30	1.89	1.36	1.44
BAPA	0.37	0.19	0.27	0.37	0.26	0.29
BKSL	0.37	0.27	0.55	0.76	0.53	0.50
CTRA	0.99	1.00	0.85	0.68	0.78	0.86
DILD	1.13	1.09	1.10	0.93	0.91	1.03

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat *inventory turnover* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Sinaga, 2019) semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Semakin tinggi *inventory turnover* juga akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan return saham menjadi meningkat.

4.1.3 Deskripsi Data *Dividen Payout Ratio*

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana, 2015).

Dividen Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2015).

Berikut ini adalah data *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.3 Data
Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
APLN	0.14	0.12	0.16	1.43	1.45	1.39
DMAS	1.15	0.70	1.58	0.63	1.52	1.64
MTLA	0.14	0.08	0.07	0.13	0.15	0.17
CTRA	0.09	0.10	0.08	0.14	0.14	0.11
DILD	0.25	0.17	0.19	0.01	0.01	0.11

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Putri, Isnurhadi & Yuliani, 2018) pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen

perusahaan dengan pihak investor. Investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang membagikan dividen (Wiagustini, 2010).

4.1.4 Deskripsi Data *Return On Assets*

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2014).

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4
Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
APLN	4.55	3.74	6.50	0.65	0.41	0.59
DMAS	17.09	9.71	8.80	6.62	17.53	19.97
MTLA	6.63	8.05	11.43	9.77	7.98	4.83
CTRA	6.63	4.03	3.21	3.80	3.55	3.49
DILD	4.07	2.51	2.07	0.73	2.96	0.43

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan. Menurut (Zein, 2018) semakin tinggi ROA, perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham, semakin tinggi harga saham yang diperoleh maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata para investor. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam

kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Tjandrakirana, 2014).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi *inventory turnover*, *deviden payout ratio*, *return on assets* dan nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ptoperti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v, 24,00,

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ITO	30	.27	9.59	1.6540	1.83402
DPR	30	.01	1.64	.4683	.57474
PBV	30	.24	2.61	1.0280	.56499
ROA	30	.41	19.97	6.0777	5.09116
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

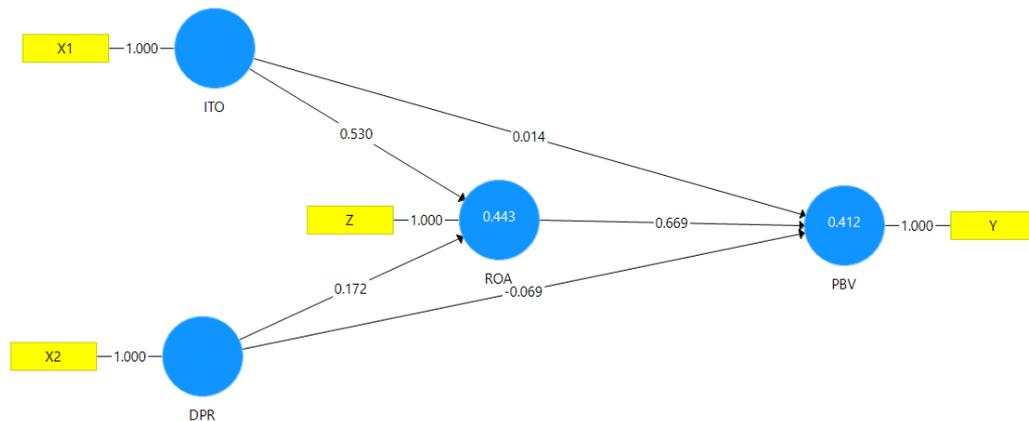
1. Nilai rata-rata *inventory turnover* sebesar 1.6540 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *inventory turnover* sebesar 9.59 dan nilai terendah sebesar 0,27.
2. Nilai rata-rata kebijakan deviden sebesar 0,4683 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi kebijakan deviden sebesar 1.64 dan nilai terendah sebesar 0,01.

3. Nilai rata-rata *return on assets* sebesar 6.077 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi *return on assets* sebesar 19.97 dan nilai terendah sebesar 0.41.
4. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.0280 dan jumlah data adalah 30. Nilai tertinggi nilai perusahaan sebesar 6.21 dan nilai terendah sebesar 0,24.

4.2.2 Persyaratan Analisis

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali, 2016) PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS
Sumber : PLS 3.00

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

4.2.3 Analisis Partial Least Square

4.2.3.1 Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 2 pengujian, antara lain: (1) *Construct reliability and validity* dan (2) *Discriminant validity* berikut ini hasil pengujiannya.

1. *Construct reliability and validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi.

Kriteria composite reliability adalah > 0.6 (Juliandi, 2018)

Tabel 4.6
Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
X1	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000
Z	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data SEM-PLS 2020

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Inventori turnover* (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Inventori turnover* (X1) adalah $1,000 > 0.6$
- 2) Variabel kebijakan deviden (X2) adalah reliable, karena nilai composite reliability kebijakan deviden (X2) adalah $1,000 > 0.6$
- 3) Variabel *Return on Assets* (Z) adalah reliable, karena nilai composite reliability *Return on Assets* (Z) adalah $1,000 > 0.6$
- 4) Variabel nilai perusahaan (Y) adalah reliable, karena nilai composite reliability nilai perusahaan (Y) adalah $1,000 > 0.6$.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0.90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

Tabel 4.7
Heretroit-Monotroit Ratio (HTMT)

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)				
	X1	X2	Y	Z
X1				
X2	0.723			
Y	0.402	0.313		
Z	0.655	0.556	0.640	

Sumber : Data SEM-PLS 2020

Kesimpulan pengujian Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut : (1) Variabel X1 (*Inventori turnover*) terhadap X2 (kebijakan deviden) memiliki Heretroit-Monotrait Ratio $0,723 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (2) Variabel X1 (*Inventori turnover*) terhadap Y (nilai perusahaan) nilai Heretroit Monotrait Ratio $0.42 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (3) variabel X2 (kebijakan deviden) terhadap Y (nilai perusahaan) Heretroit Monotrait Ratio $0,313 < 0.90$, artinya validitas discriminant kurang baik atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik); (4) Variabel X1 (*Inventori turnover*) terhadap Z (*Return On Assets*) memiliki Heretroit Monotait Ratio $0.655 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik ata benar-benar berbeda dari konstruksi lain; (5) Variabel X2 (kebijakan deviden) terhadap Z (*Return On Assets*) memiliki Heretroit Monotrait Ratio $0,556 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari kontruksi lain; (6) Variabel Z (*Return On Assets*) terhadap Y (nilai perusahaan) nilai Heretroit Monotroit Ratio $0.640 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain(konstruk adalah unik).

4.2.3.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu di analisis didalam model ini, yaitu: koefisien determinasi (R-Square)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.412	0.344
Z	0.443	0.401

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai r-square 0,412 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 41.2% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 58.8% dipengaruhi oleh variabel lain selanjutnya pengaruh X1, X2 terhadap Z dengan nilai r-square 0,443 mengindikasikan bahwa variasi nilai Z mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 sebesar 44.3% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 55.7% dipengaruhi oleh variabel lain

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

4.2.4.1 Pengujian Seacar Langsung

Adapun pengaruh langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.014	0.233	0.059	0.953
X1 -> Z	0.530	0.237	2.236	0.026
X2 -> Y	-0.069	0.263	0.261	0.794
X2 -> Z	0.172	0.284	0.607	0.544
Z -> Y	0.669	0.204	3.288	0.001

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,014. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,953 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *inventory turnover* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,530. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,026 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *inventory*

turnover berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Deviden Payut Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0,069. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,794 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Deviden Payut Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *Deviden Payut Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,172. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,544 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Deviden Payut Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,669. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4.2.4.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Z -> Y	0.355	0.176	2.012	0.045
X2 -> Z -> Y	0.115	0.168	0.686	0.493

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan melalui *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,355. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,045 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* melalui *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,115. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,493 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *dividen payout ratio* melalui *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,014.

Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,953 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh persediaan yang ada terlalu banyak sehingga menurunnya produktifitas penjualan yang berdampak pada penurunan laba, menurunnya laba mengakibatkan menurunnya minat investor dalam melakukan investasi dengan demikian maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat inventory terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien sehingga tingkat perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan return sahamnya yang semakin baik.

Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Semakin tinggi *inventory turnover* juga akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan return saham menjadi meningkat (Sinaga, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sinaga, 2019) menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.2 Pengaruh *Deviden Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Deviden Payut Ratio* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar $-0,069$. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,794 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Deviden Payut Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami penurunan yang disebabkan oleh laba yang peroleh perusahaan mengalami penurunan sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan, penurunan nilai perusahaan menyebabkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut menurun.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana. 2011).

Dividen Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati, Sitiyanto, & Khaerunisa, 2018) (Suryani & Khafid, 2015) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,669. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,001 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assest* mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan terus meningkat sehingga dapat menyebabkan harga saham akan meningkat yang berdampak dengan meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan

keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astarani & Siregar, 2016) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.2.5.4 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *inventory turnover* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,530. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,026 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* mampu meningkatkan *return on assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga penjualan mengalami peningkatan dengan demikian maka laba akan semakin meningkat hal ini akan berdampak pada peningkatan *Return On Assts*.

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase.

Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Agustiani, 2016) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Aulia, 2017) menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen & Fatin, 2019) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*.

4.2.5.5 Pengaruh *Deviden Payout Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Return On Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,172. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,544 < 0,05$,

berarti dapat disimpulkan bahwa *Deviden Payut Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak mampu meningkatkan *return on assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami penurunan yang disebabkan oleh laba yang peroleh perusahaan mengalami penurunan sehingga *return on assets* akan mengalami penurunan, penurunan *return on assets* menyebabkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut menurun.

Kebijakan dividen merupakan suatu pembuatan keputusan dalam menentukan suatu besarnya laba bersih sesudah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen merupakan aktivitas yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Kebijakan dividen yang dapat digunakan sarana guna menginformasikan prestasi prospek perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka pasar akan bereaksi terhadap bagaimana suatu perusahaan dalam mengumumkan dividen yang menunjukkan reaksi pasar mengenai pandangan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividen dalam pembagian dividen. Kebijakan dividen yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain yaitu kebijakan dividen yang stabil, kebijakan dividen yang *dividend payout ratio* tetap, serta kebijakan dividen yang fleksibel (Riyanto, 2011).

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham dividen merupakan dana yang

dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dengan dividen kas (cash dividend). Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan (Simanjuntak, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2021) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.5.6 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Nilai perusahaan Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *inventory turnover* terhadap nilai perusahaan melalui *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,355. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,045 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* melalui *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui *return on assets* pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini disebabkan oleh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga penjualan mengalami peningkatan dengan demikian maka laba akan semakin meningkat hal ini akan berdampak pada peningkatan *Return On Assts* dengan demikian maka minat investor dalam melakukan investasi mengalami peningkatan.

Semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan (*Inventory Turn Over*) menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menekan biaya atas persediaan tersebut. Semakin tinggi *inventory turnover* juga akan semakin baik karena hal ini mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham naik dan return saham menjadi meningkat (Sinaga, 2019).

Inventory Turnover (ITO) atau perputaran persediaan yang tinggi belum tentu diikuti tingginya net income atau laba bersih, selama profit yang diperoleh banyak digunakan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar atau dengan kata lain meningkatnya perputaran persediaan karena diikuti dengan rendahnya harga jual dan meningkatnya biaya baik itu biaya produksi ataupun biaya operasional.

4.2.5.7 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Nilai perusahaan Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *Return on Assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,115. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,493 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *dividen payout ratio* melalui *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui *return on assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami penurunan yang disebabkan oleh laba yang peroleh

perusahaan mengalami penurunan sehingga *return on assets* akan mengalami penurunan, penurunan *return on assets* menyebabkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut menurun dengan demikian maka nilai perusahaan akan semakin menurun.

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widana & Gerianta, 2013).

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang saham dividen merupakan dana yang dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dengan dividen kas (cash dividend). Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan (Simanjuntak, 2021).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Inventory Turnover* Dan *Deviden Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Deviden Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Deviden Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Deviden Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Return On Assets* pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang di peroleh semakin meningkat.
2. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.
3. Pihak manajemen agar lebih cermat dalam melakukan pembagian deviden terhadap pemegang saham.
4. Perusahaan agar lebih mampu mengelola seluruh asetnya serta ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan agar semakin meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan *inventory turnover*, kebijakan devden dan *retrun on assets* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur nilai perusahaan peneliti hanya menggunakan *Price Book Value*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Arfan, I. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–18.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Azuar Juliandi (ed.)). UMSU PRESS.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1-9.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(1), 127–148.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Horne, J. C. Van, & Jr, J. M. W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) □: Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*

Konsep dan Aplikasi. UMSU PRESS.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lapian, Y., & Dewi, S. K. S. (2018). Peran Kebijakan Deviden Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 816–846.
- Lestari, A. Y. (2018). Pengaruh Inventory Turnover (ITO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *TEDC*, 12(1), 15–19.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 19(2), 151–158.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277–293.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Retrurn On Assets Terhadap Price to Book Value. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (EDISI KEEM)*. BPFE-YOGYAKARTA.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*. UPP STIM YKPN.
- Sjahrial, D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suryani, & Khafid, M. (2015). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan

Hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 20–28.

- Wahyuni, S F, & Hafiz, M. H. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42. 10.36778/jesya.v1i2.18
- Wati, T. K., Sitiyanto, & Khaerunisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49–74.
- Widana, I. N. A. N., & Gerianta, W. Y. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Ganesha*, 3(2), 157–169.